

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ikan air tawar yang sangat potensial untuk di kembangkan menjadi produk unggulan budidaya perikanan ikan asang (*Osteochilus vittatus*). Ikan asang merupakan komoditas perikanan yang memiliki rasa yang lezat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi di dunia perikanan (Syandri et al., 2014). Ikan tersebut tersebar di pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatera. Di Sumatera ikan asang dapat di temui di berbagai sungai dan danau (Kottelat et al., 1993). Perairan umum daratan yang menjadi habitat spesies tersebut di Sumatera Barat salah satu di antaranya adalah Danau Singkarak (Syandri et al., 2015).

Penangkapan ikan asang masih dilakukan secara tidak selektif sehingga menyebabkan jumlah ikan terus menerus menurun sehingga perlu dilakukan pembudidayaan secara luas (Syandri et al., 2015). Namun didalam kegiatan pembenihan stadia larva pada ikan merupakan masa yang sangat penting dan kritis karena larva ikan sangat sensitif terhadap ketersediaan makanan dan faktor lingkungan Muchlisin et al., (2003). Efendi (2002), menyatakan bawah kematian yang cukup tinggi biasanya terjadi pada fase awal, salah satu di antaranya adalah fase embrio dan perkembangan larva. Menurut Cholik et al., (1886), perubahan suhu sebesar 10°C secara akurat menyebabkan perubahan secara signifikan terhadap laju proses fisiologi ikan.

Selanjutnya Adriyanto et al., (2013), menyatakan bahwa suhu merupakan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan rata – rata dan menentukan waktu penetasan serta berpengaruh langsung pada proses perkembangan embrio dan larva. Bagenal and Braun (1978) dalam Aidil (2016), menyatakan suhu media berpengaruh penting terhadap organ perkembangan larva, tingkatan daya tetas, dan tingkah laku larva. Persentase penetasan telur tertinggi dengan suhu 30°C sebesar pada ikan kerapu raja sunu. Andriyanto et al., (2013). Pengaruh suhu terhadap derajat penetasan telur dan perkembangan larva ikan lele

sangkuriang (*Clarias gariepinus* var. Sangkuriang) daya tetas paling tinggi diperoleh pada suhu 28°C (Aidil 2016).

Informasi terkait suhu optimum dan pengaruhnya terhadap waktu penetasan dan kelangsungan hidup larva ikan asang merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam usaha mencapai tingkat produksi baik kualitas maupun kuantitas larva yang lebih baik. Penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut penting dilakukan, sehingga dapat mempercepat waktu penetasan, dan kelangsungan hidup larva ikan asang serta potensi massal benih ikan asang yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Perbedaan Suhu Terhadap Waktu Penetasan dan Kelangsungan Hidup Larva Ikan Asang (*Osteochilus vittatus*)**”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan suhu terhadap waktu penetasan dan kelangsungan hidup larva ikan asang (*Osteochilus vittatus*)

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai suhu optimal yang dapat mempercepat waktu penetasan dan kelangsungan hidup larva ikan asang (*Osteochilus vittatus*).